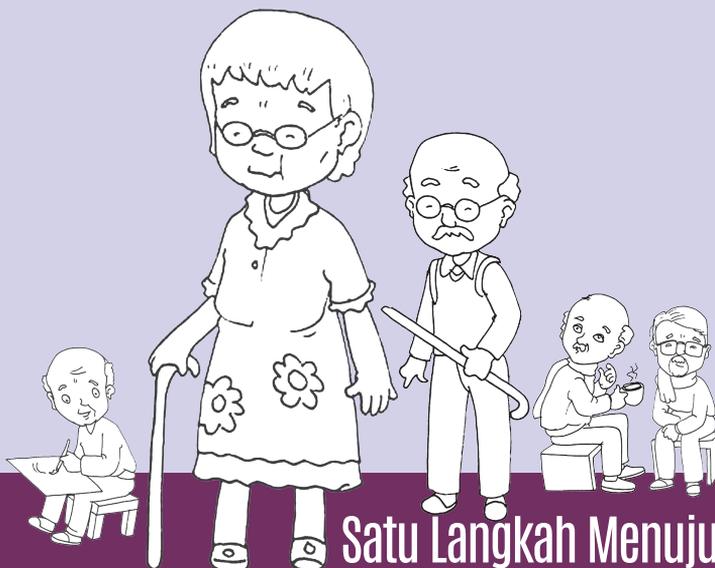


Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Denpasar



Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Denpasar ■



SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Denpasar

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 56 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,
Jejen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,
Susni Lestari, S.Sos.I.
Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan
Desain Grafis : Narto Anjala
Drawing : Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)¹ mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

¹ Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International²; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International³. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan

² UNFPA and HelpAge International. 2012. *Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge*. New York and London: UNFPA and HelpAge International

³ HelpAge International. 2013. *Global Age Watch Index 2013, Insight Report*.

tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makasar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri

SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Dan, studi ini tidak akan ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan, dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 4

1.5 Metode Analisis • 4

1.4 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 15

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 45

3.1 Rekomendasi Pencapaian PerTahapan • 45

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 48

DAFTAR PUSTAKA • 55



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Denpasar termasuk kategori kota menengah atau sedang di antara 14 kota wilayah studi.

Populasi lanjut usia Kota Denpasar cukup tinggi. Menurut Sensus 2010, jumlah lanjut usia 60+ Kota Denpasar mencapai 9,8%. Angka tersebut secara persentase lebih tinggi dari persentase nasional yang hanya mencapai 7,6%. Hal tersebut juga terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup. Usia harapan hidup Kota Denpasar sendiri sudah mencapai 72,1 sedangkan untuk usia harapan hidup nasional hanya mencapai 70,7.

Urbanisasi dan persentase penduduk kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia, termasuk di Kota Denpasar.

Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu pertumbuhan alami, perpindahan dari pedesaan ke perkotaan, dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%. Di tahun tersebut provinsi di Jawa dan Bali memiliki tingkat urbanisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan Indonesia secara umum.

1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Denpasar menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf kelurahan yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan yang bertugas di Kota Denpasar.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah

tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampling Kota Denpasar



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.5 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring

dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam sampling. Secara umum karakteristik pendidikan di Kota Denpasar lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan rata-rata Indonesia. Sebanyak 29% responden berpendidikan lebih dari S1. Sebaliknya, status pekerjaan dan responden yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di Kota Denpasar—paling tidak dalam lima kegiatan—, lebih kecil persentasenya dibandingkan rata-rata Indonesia. Sebanyak 49% responden bekerja dan 33% aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.



HASIL ASESMEN

2.1 Gambaran Umum

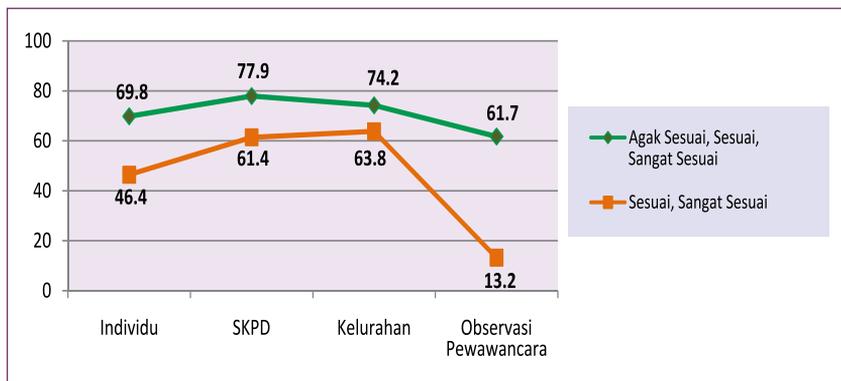
Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Denpasar tahun 2013 ini akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan kota ini menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah lansia di lingkungannya.

Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat diketahui jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai pada semua kelompok responden. Selisih indeks dua kategori penilaian ini cukup lebar. Pada kategori Sesuai dan Sangat Sesuai skor penilaian tertinggi diberikan responden staf Kelurahan. Pada kategori Agak Sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai skor penilaian tertinggi diberikan staf SKPD. Sementara penilaian paling rendah pada dua kategori tersebut adalah indeks penilaian Observasi wawancara. Penilaian rendah dari wawancara ini terlihat sangat signifikan dan selisihnya sangat lebar. Penilaian Masyarakat ini juga cukup konsisten pada dua kategori penilaian tersebut.

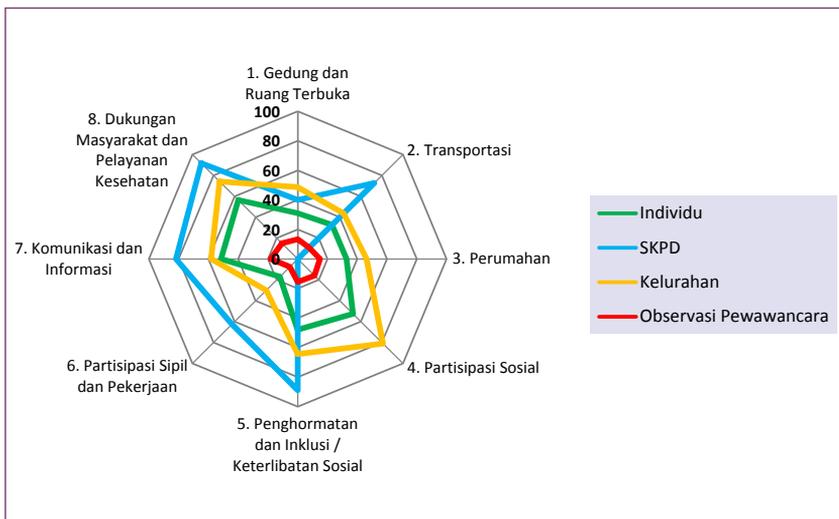
Gambar 2. Indeks Total Kota Denpasar



Tingginya penilaian responden staf Kelurahan pada indeks total tersebut dapat dilihat pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai untuk tiap dimensi. Menurut rata-rata persentase jawaban staf Kelurahan lebih tinggi dibandingkan jawaban tiga responden

lainnya. Namun sebenarnya penilaian Kelurahan ini masih di bawah SKPD pada 5 dimensi lainnya (Gambar 3). Rendahnya penilaian responden SKPD pada indeks total ini dipengaruhi oleh skor penilaian kelompok responden ini pada 2 dimensi yang nol%. Sehingga menyebabkan garis penilaiannya tidak membentuk jaring laba-laba dan berpengaruh pada indeks totalnya. Penilaian tertinggi Kelurahan terdapat pada dimensi Partisipasi Sosial. Indeks penilaian paling rendah diberikan oleh hasil Observasi wawancara. Sementara pola penilaian masyarakat tampak paling konsisten pada semua dimensi meskipun skornya cukup rendah.

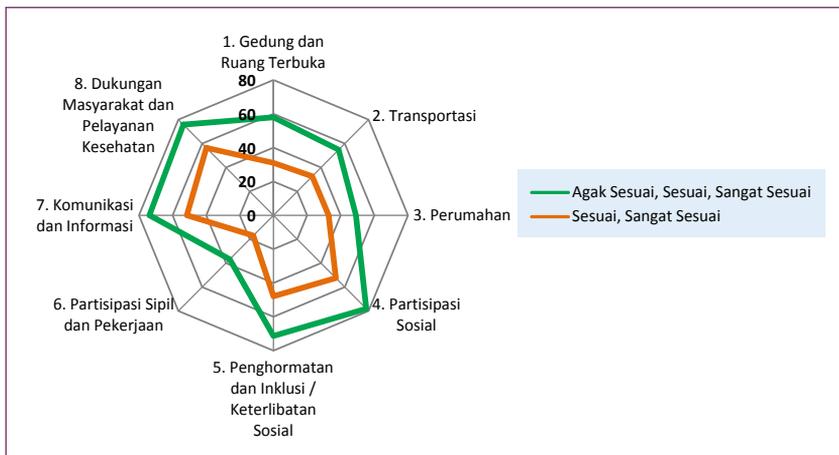
Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Denpasar
(Sesuai, Sangat Sesuai)



Konsistensi pola penilaian responden Masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi kota ramah lansia dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak

sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Denpasar memberikan penilaian, kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai. Penilaian tertinggi masyarakat pada kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai terdapat pada dimensi Partisipasi Sosial. Sementara pada kategori Sesuai, Sangat sesuai terdapat pada Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan. Sedangkan persentase penilaian paling rendah pada dua kategori tersebut sama yaitu pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

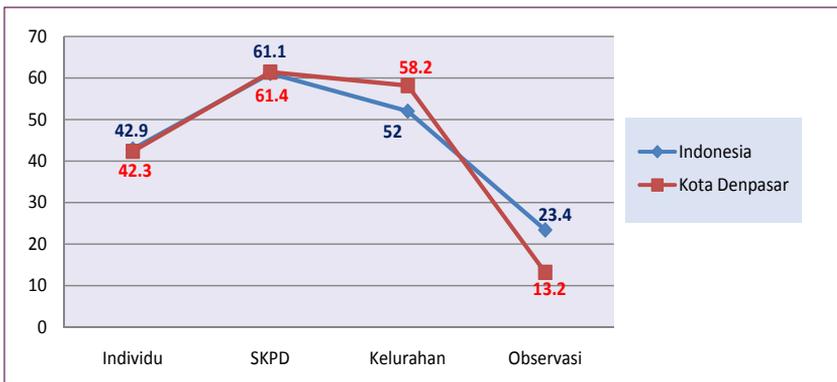
Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Denpasar (Individu)



Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Denpasar dengan 14 kota sampel se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan. Indeks total penilaian kota ini yang sedikit berada di atas total rata-rata Indonesia adalah berdasarkan penilaian staf kelurahan dan SKPD

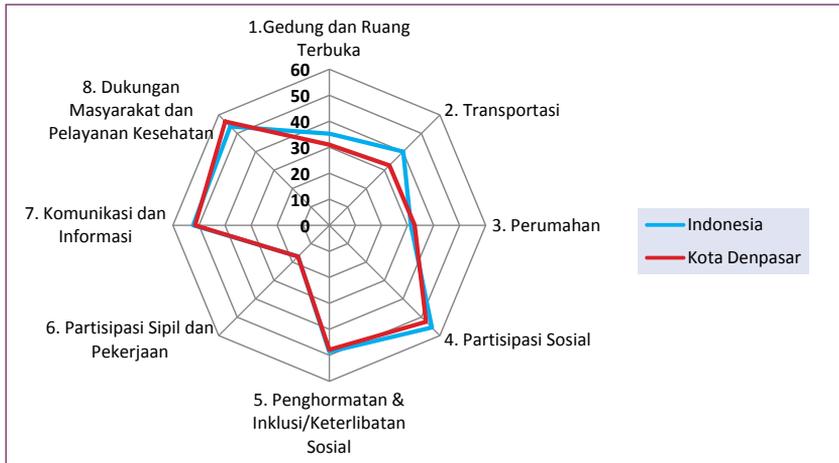
(Gambar 5). Adapun penilaian yang agak terpaut jauh di bawah Indonesia adalah pada observasi pewawancara. Namun secara global perbandingan indeks penilaian ini sangat tipis. Sehingga berdasarkan penilaian masyarakatnya pada kategori Sesuai dan Sangat sesuai, capaian Kota Denpasar hanya sedikit di bawah Indonesia.

Gambar 5. Total Indeks Kota Denpasar Dibanding Indonesia



Selisih tipis antara indeks capaian penilaian Kota Denpasar dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas apabila dilihat dari semua dimensi. Capaian Indonesia lebih tinggi sedikit pada 3 dimensi. Yaitu pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka, Transportasi, serta Partisipasi Sosial. Capaian Kota Denpasar sedikit di atas Indonesia pada dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan (Gambar 6). Pada 4 dimensi lainnya indeks capaiannya hampir sama. Selisih paling lebar tampak pada dimensi Transportasi. Dari perbandingan ini jelas bahwa berdasar penilaian terhadap 8 dimensi kota ramah lansia, capaian kota ini masih sedikit di bawah rata-rata Indonesia.

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Denpasar
Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat Sesuai)



Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Denpasar dapat dikategorikan sebagai kota yang belum mencerminkan ramah lansia. Masyarakat kota ini menilai, dari delapan dimensi kota ramah lansia empat di antaranya masih dinilai berwarna orange, 3 warna kuning dan 1 warna merah (Tabel 2). Maka berdasarkan capaian indikator kota ramah lansia kota ini masih jauh dikatakan ramah lansia. Dilihat dari kategori warna di atas yang tidak ada satupun yang berwarna hijau, karena tidak ada yang mencapai total skor di atas 75%.

Namun bagaimanapun dengan capaian ini, jalan untuk mewujudkan kota ramah lansia cukup terarah. Karena total skornya sudah mencapai 42% lebih sehingga masuk kategori warna orange. Selanjutnya kalau pembangunan kota ramah lansia direncanakan dengan matang akan terwujud dalam waktu tidak lama. Namun untuk mewujudkannya dalam waktu lebih

cepat perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah tapi diperlukan keterlibatan pihak swasta dan semua kelompok masyarakat. Karena Kota ini masih memerlukan berbagai upaya atau usaha untuk menuju kota ramah lanjut usia termasuk menyempurnakan capaian 3 dimensi kuning.

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden untuk Setiap Dimensi

Dimensi	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
1.Gedung dan Ruang Terbuka	31	Orange
2.Transportasi	32.6	Orange
3.Perumahan	32.8	Orange
4.Partisipasi Sosial	52.5	Kuning
5.Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	47.9	Orange
6.Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	17	Merah
7.Komunikasi dan Informasi	51.5	Kuning
8.Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	56.4	Kuning
Skor Total Berdasarkan Bobot	42.3	Orange

Apabila dirunut dengan mengacu pada variabel indikator yang ditanyakan dalam studi, dapat dijelaskan bahwa kesempatan kerja di Kota Denpasar yang dinilai minim. Kemudian kurangnya dukungan berwirausaha bagi lansia menjadikan kategori warna merah mendominasi dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan hingga 88%. Bahkan pada dimensi ini tidak ada warna kuning atau hijau sama sekali. Untuk yang paling sedikit warna merahnya ada pada dimensi Komunikasi dan Informasi 9%, tetapi dimensi

ini masih dominan warna orange yang mencapai 45,5%. Pada dimensi Perumahan, memang untuk kategori warna orange sudah 0% tapi warna merah masih dominan dengan 62,5%. Sementara dimensi yang tidak memiliki kategori warna hijau sama sekali, selain dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, adalah dimensi Gedung dan Ruang Terbuka.

Yang sudah lumayan bagus dan sudah mengarah kearah ciri ramah lansia hanya terdapat pada dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan yang didominasi kategori warna kuning dengan 50%. Untuk kategori warna hijau, harapan baik nampak pada dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial yang mencapai 22% meski dimensi ini masih didominasi warna orange dengan 33,3% (Tabel 3). Dengan keadaan ini dapat dipahami bahwa sebagian masyarakat Kota Denpasar sudah menganggap dan menempatkan lansia sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas. Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik, lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, dan memperoleh pelayanan swasta.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Denpasar

Dimensi	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	53.3	33.3	13.3	0	15
2. Transportasi	45.5	31.8	13.6	9.1	22
3. Perumahan	62.5	0	25	12.5	8
4. Partisipasi Sosial	10	50	20	20	10

5. Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial	22.2	33.3	22.2	22.2	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	87.5	12.5	0	0	8
7. Komunikasi dan Informasi	9.1	45.5	36.4	9.1	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	16.7	16.7	50	16.7	12
Total	37.9	29.5	22.1	10.5	95

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan skor total penilaian dimensi Gedung dan Ruang Terbuka Kota Denpasar di bawah 50%. Dari 15 indikator, 8 berwarna merah, 5 warna orange, dan 2 warna kuning. Tidak ada yang berwarna hijau. Dari 15 indikator tersebut, hanya ada 2 yang persentasenya lebih dari 50% (Tabel 4). Keduanya adalah indikator “Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi” dan “Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai”. Sementara indikator yang persentasenya paling kecil baru mencapai skor 6% .

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLA02a	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	44	Orange
RLA03a	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	21.3	Merah
RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	6	Merah
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).	21.3	Merah
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	24.7	Merah
RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	49.3	Orange
RLA10a	Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat	8.7	Merah

	antrian terpisah dan tempat khusus lansia).		
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	69.3	Kuning
RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/ tidak licin.	23.3	Merah
RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	18	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	42.7	Orange
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	29.3	Orange
RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	13.3	Merah
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	50.7	Kuning

RLA08b Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	43.3	Orange
--	------	--------

Masyarakat Kota Denpasar menilai fasilitas trotoar di kotanya masih jauh dari Kota Ramah Lanjut Usia. Trotoar yang tidak anti selip (tidak licin), tidak cukup luas untuk kursi roda, dan tidak rata dengan permukaan jalan. Namun bagaiman masyarakat dapat mencontohkan gambaran praktik yang baik dimensi ini (Box 1). Seperti di Kawasan Renon yang terdapat ruang terbuka hijau, terdapat penerangan jalan, di setiap perempatan lampu merah ada polisi yang menjaga, dan dari segi kebersihan sudah mulai ditingkatkan. Meskipun beberapa praktik baik telah diterapkan namun masih ada tantangan yang juga perlu diperhatikan seperti yang diungkapkan masyarakat.

Box 1. Gedung dan Ruang Terbuka

PRAKTIK BAIK:

- Setiap perempatan ada lampu merah dan ada Polisi, waktunya sudah cukup untuk lansia menyeberang
- Setiap jalan ada penerangan jalan dan perempatan ada pos Polisi dan patroli Polisi dan ada kerja sama dengan pecalang
- Di kota atau di daerah Banjar bersih
- Contoh di Renon ada ruang terbuka hijau
- Pengendara mendahulukan pejalan kaki/ penyeberang jalan
- Toilet umum tersebar di daerah ramai pengunjung
- Adanya rambu-rambu untuk penyandang cacat

- Sudah mulai dibuat pelayanan satu atap di Lumintang
- Jalan-jalan sudah mulai dibersihkan, got-got dan ada tempat pembuangan sampah

TANTANGAN:

- Koordinasi antara pemerintah dan instansi terkait kurang, misal trotoar sudah direhab kemudian ada perbaikan kabel
- Di bank tidak ada antrian khusus
- Pengendara sepeda motor dan sepeda pada naik di trotoar
- Trotoar banyak yang rusak, terlalu tinggi, bergelombang, tidak rata, susah untuk kursi roda
- Trotoar tidak begitu lebar untuk skatboard sepeda
- Trotoar banyak gerobak yang dipakai untuk berdagang, dipakai untuk menaruh barang dan parkir
- Jalur sepeda hanya di daerah-daerah tertentu
- Tidak adanya fasilitas yang dikhususkan bagi lansia

2.2.2 Transportasi

Demikian halnya pada dimensi Transportasi, secara global skor keseluruhan indikator masih di bawah 50%. Dari 22 indikator penilaian pada dimensi ini, 10 warna merah, 7 warna orange, 3 warna kuning, dan 2 warna hijau. Artinya, hanya 5 yang skor persentasenya di atas 50% (Tabel 5). Untuk skor tertinggi adalah pendapat masyarakat tentang "Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu" sebesar 85% dan indikator "Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk

terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan sudah berjalan dengan baik” dengan mendapat persentase 73%.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Transportasi	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLB01a Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	35.3	Orange
RLB04a Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	27.3	Orange
RLB04b Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	8.7	Merah
RLB05a Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	0.7	Merah
RLB08a Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	9.3	Merah
RLB10a Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	2	Merah
RLB10b Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	85.3	Hijau

RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.	21.3	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	25.3	Orange
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	18.7	Merah
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	27.3	Orange
RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	24.7	Merah
RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	73.3	Kuning
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	44.7	Orange

RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	56	Kuning
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	4.7	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	49.3	Orange
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	56.7	Kuning
RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	47.3	Orange
RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	76	Hijau
RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	23.3	Merah
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	0	Merah

Skor paling rendah masih ada yang bernilai 0%, yaitu pada indikator yang tidak berhubungan langsung dengan lansia “Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman”. Pendapat masyarakat Kota Denpasar ini mengindikasikan bahwa di kota ini perihal ketersediaan tempat parkir dan tempat menurunkan penumpang belum memenuhi dan memberikan rasa nyaman, apalagi untuk kaum penyandang cacat dan lanjut usia. Mereka juga mengemukakan contoh penilaian dengan gamblang pada praktik baik dan tantangan yang perlu diperhatikan pemerintah dan masyarakat Kota Denpasar ke depan (Box 2).

Box 2. Transportasi

PRAKTIK BAIK:

- Bis Sarbagita transportasi mudah murah
- Ketika penumpang duduk angkutan baru menjalankan mobilnya
- Transportasi kebanyakan milik swasta
- Rambu dari dekat dan jauh terlihat dengan jelas
- Tidak ada pohon-pohon yang menghalangi pandangan, pohon yang menghalangi langsung di pangkas
- Sekarang sudah mulai dibangun halte-halte
- Adanya radio kota yang memberikan info masalah transportasi kepada semua masyarakat
- Tarif standart yang jelas dan terjangkau
- Sopir taksi sopan
- Di mana ada penumpang kendaraan umum berhenti

TANTANGAN:

- Kalau bisa pengemudi pendidikan harus SMP, harus mengutamakan kepentingan umum tidak untuk kepentingan pribadi
- Transportasi semua tarif sama, tidak ada subsidi bagi lansia
- Masih kurangnya angkutan umum
- Di desa sulit mencari bemo ketika akan bepergian
- Bemo duduknya tidak lebar dan berdesakan
- Terminal masih banyak sampah dan tidak aman
- Hanya beberapa daerah yang ada rute
- Kebanyakan kendaraan umum kadang penuh sesak hanya mengejar setoran jadi tidak memprioritaskan lansia
- Tempat parkir masih kurang
- Halte terbatas
- Penumpang bercampur dengan barang dan tidak ada khusus untuk lansia

2.2.3 Perumahan

Capaian dimensi ini, berdasarkan hasil analisis data dari 8 indikator yang ditanyakan, 5 variabel masih berwarna merah. Sementara 3 indikator lainnya memiliki skor di atas 50%, 2 warna kuning, 1 warna hijau (Tabel 6). Skor tertinggi terdapat pada indikator tidak langsung “Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca” dengan skor sebanyak 80%. Sedangkan skor terendah mencapai 5% pada indikator “Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka”.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLC01a Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	7.3	Merah
RLC04a Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	60	Kuning
RLC04b Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	8.7	Merah
RLC05a Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	15.3	Merah
RLC07a Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	4.7	Merah

TIDAK LANGSUNG			
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	24	Merah
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	80	Hijau
RLC06a	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	62	Kuning

Masyarakat menilai rumah dengan kualitas standar dan harga yang terjangkau apalagi oleh lansia, jarang sekali ditemukan di Kota Denpasar. Sebaliknya, rumah sewa atau penginapan yang bersih, terawat, dan berada di lokasi yang aman sudah banyak tersedia di kota ini. Di satu sisi keadaan ini menunjukkan perkembangan yang baik di kota pariwisata ini. Namun di sisi lain tidak berdampak signifikan pada capaian kota ramah lanjut usia. Kaum lanjut usia masih mengalami kesulitan untuk menemukan rumah yang terjangkau di lokasi mereka. Dan, berdasarkan pendapat masyarakat Kota Denpasar masih banyak tantangan dalam dimensi perumahan yang harus diperhatikan seperti terdapat di Box 3 berikut.

Box 3. Perumahan

PRAKTIK BAIK:

- Para lansia ikut dengan anak/ keluarga, semua ditanggung oleh keluarga

TANTANGAN:

- Biaya yang mahal sehingga sulit untuk merenovasi rumah
- Mahalnya harga tanah sehingga tidak terjangkau bagi lansia
- Tidak ada prioritas bagi lansia sehingga harga rumah mahal
- Rumah memadai tetapi harga yang tidak terjangkau
- Harga material tinggi
- Ongkos pekerja yang mahal
- Rumah sempit banyak yang menempel dengan rumah tetangga dan ukuran kecil
- Harus ada pegangan di toilet dan toilet duduk
- Ada pencurian di kontrakan

2.2.4 Partisipasi Sosial

Dalam dimensi partisipasi sosial terdapat 4 dimensi yang sudah menunjukkan ciri kota ramah lanjut usia dengan skor di atas 60%. Skor tertinggi 82% yang mengarah pada kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain (Tabel 7). Para lanjut usia sudah bisa aktif mengikuti kegiatan dan acara untuk mengisi waktu luang mereka. Hal lain yang juga dilihat sudah cukup membaik adalah kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia dilihat dari persentase jawaban responden sebanyak 75% yang menyatakan sesuai. Persentase terkecil 20% mengenai fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLD02a	Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	74.7	Kuning
RLD03a	Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	82	Hijau
RLD05a	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	46.7	Orange
RLD06a	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	48.7	Orange
RLD06b	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	60	Kuning
RLD07a	Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.	48	Orange

RLD08a	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	25.3	Orange
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	20	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLD01a	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	78.7	Hijau
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	40.7	Orange

Mengenai praktik yang baik di Kota Denpasar dalam dimensi partisipasi sosial ini di antaranya adalah adanya kegiatan lansia seperti senam lansia, kegiatan arisan dan acara adat, rekreasi bagi lansia, dan disini lansia juga telah diperhatikan serta dihargai. Gambaran tentang praktik baik dan tantangannya dapat dilihat pada Box 4 berikut.

Box 4. Partisipasi Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Pengobatan gratis untuk lansia setiap 2 bulan sekali dan senam lansia setiap minggu
- Lansia di ajak rekreasi di tempat-tempat rekreasi seperti kebun binatang tanpa di pungut biaya
- Semua lansia dihargai agar tidak terisolasi
- Pergi ke Pura disediakan transportasi yang dibutuhkan dan diberikan informasi
- Adanya kegiatan arisan dan acara adat
- Kegiatan sudah ditetapkan, sudah terjadwal jadi tidak ditawarkan
- Adanya kunjungan kepada lansia secara bergantian yang dilakukan oleh Karang Taruna
- Kebanyakan acara dilaksanakan di balai Banjar
- Kegiatan ada yang gratis
- Kunjungan kepala lingkungan ke rumah-rumah lansia

TANTANGAN:

- Jarang dilakukan pertemuan
- Kurangnya acara hiburan
- Tidak pernah dikomunikasikan
- Susah dijangkau dengan transportasi umum
- Komunikasi antar warga kurang
- Banyak yang sibuk jadi jarang ada kunjungan

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial sebagian besar skornya masih di bawah skor 60%, namun untuk 4 indikator menunjukkan keramahlanjusiaan. Jelasnya, warna

kuning dan hijau pada dimensi ini sudah mencapai 44,4%. Skor tertinggi mencapai 85% untuk indikator “Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik” (Tabel 8). Kemudian skor 81% pada indikator “Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas”, dan skor 71% pada indikator “Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis, yang semuanya menunjukkan sudah menunjukkan ramah lansia”. Sementara persentase terendah sebesar 7% terdapat pada “Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah”, menunjukkan masih jauh dari sesuai sebagai kota ramah lansia.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLE01a Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	23.3	Merah
RLE03a Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	48.7	Orange
RLE04a Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).	31.3	Orange

RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	28	Orange
RLE06a	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	80.7	Hijau
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.	6.7	Merah
RLE08a	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	84.7	Hijau
RLE09a	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	56	Kuning
TIDAK LANGSUNG			
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	71.3	Kuning

Kategori warna hijau dan kuning pada indikator dalam dimensi ini dibuktikan dengan sejumlah komentar positif dari masyarakat Kota Denpasar yang dinilai sebagai praktik baik yang harus dipertahankan dan ditingkatkan (Box5). Tetapi mereka juga mengungkapkan sejumlah catatan yang menjadi tantangan yang perlu diperbaiki.

Box 5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Diharapkan ada diskon untuk produk-produk bagi para lansia
- Tiap hari minggu pertemuan lansia untuk senam
- Dahulu ada kejar paket ABC yang melibatkan lansia
- Lansia sebagai sesepuh dalam kegiatan di Banjar
- Banyak yang dilibatkan sebagai penasehat di Banjar
- Para pejuang veteran jasanya masih dihargai
- Mendapatkan PMT
- Kegiatan senam, paduan suara, karawitan dimasukkan ke Bali TV
- Ada lansia yang mendapatkan bantuan beras
- Adanya JKBM bisa memeriksakan gratis ke Puskesmas
- Dalam hal seni melibatkan di sekolah

TANTANGAN:

- Pemerintah tidak mempunyai pegawai yang santun serta terlatih
- Pampers ada tetapi produk lain tidak ada
- Lansia tidak diharuskan lagi ikut kegiatan
- Tergantung anaknya karena lansia jadi tanggungan anak
- Hanya di rumah jompo yang di expose

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Seperti yang sudah digambarkan sekilas di depan, dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan inilah yang paling menunjukkan ketidakramahan Kota Denpasar terhadap kelompok lansia. Total skor 8 indikator pada dimensi ini menunjukkan persentase sangat

kecil, jauh di bawah 50%. Dari 8 indikator tersebut, tidak ada yang berwarna kuning, apalagi hijau (Tabel 9). Skor persentase tertinggi hanya 34% di mana yaitu pada indikator “Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus”. Skor persentase terendah juga hanya 6%.

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLF01a	Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai rekan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	14	Merah
RLF02a	Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	14.7	Merah
RLF03a	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	34	Orange
RLF04a	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	6	Merah
RLF05a	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	9.3	Merah

RLF06a	Terdapat dukungan untuk wira-usaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	18.7	Merah
RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	15.3	Merah
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	24	Merah

Masyarakat Kota Denpasar melihat, kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan, dan pelatihan untuk pekerja belum sepenuhnya berpihak kepada lansia. Lanjut usia potensial saja tidak semua digaji dan tidak semua lembaga pemerintah memberikan pelatihan kepada lansia menjelang atau setelah pension (Box 6). Namun demikian, memang masih ada praktik yang baik meskipun persentasenya tergolong rendah, seperti pensiunan guru yang bisa bekerja menjadi guru/ mengajar les privat, lansia yang memberikan bimbingan kepada warga membuat kerajinan anyaman, adanya persatuan werdhatama (Lanjut Usia Kota Denpasar).

Box 6. Partisipasi sipil dan Pekerjaan

PRAKTIK BAIK:

- Adanya dorongan dari lingkungan yang memberikan masukan ke Dinas Sosial sehingga mulai diberikan pelatihan
- Menjadi pelatih senam lansia

- Karena di Denpasar kebanyakan warga sibuk sehingga para lansia banyak dipekerjakan (seperti di koperasi, keamanan)
- Adanya pinjaman lunak dari kecamatan untuk berwiraswasta
- Home industri alat-alat upacara adat mendapat bantuan baik bimbingan/dana dari kelurahan
- Sebagai penanggung jawab dalam kegiatan di Banjar yang sifatnya sukarela
- Pelatihan pembuatan alat-alat Banten
- Pensiunan guru masih bisa bekerja menjadi guru/mengajar les privat
- Bimbingan oleh lansia kepada warga, contohnya membuat kerajinan anyaman
- Di Diaraba : tempat kerja untuk orang cacat
- Adanya persatuan Werdhata (orangtua) Indonesia

TANTANGAN:

- Usia 60 th seharusnya sudah berhenti kerja
- Para lansia tidak terlalu dihargai dengan kemampuan
- Karena fisik yang melemah akhirnya tidak begitu diperhatikan
- Lansia yang berpotensi tidak semua digaji
- Tidak semua lembaga pemerintah memberi pelatihan setelah pensiun

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Dari 11 indikator pada dimensi ini, 6 indikator mendapat skor penilaian lebih dari 50%, 5 warna kuning dan 1 warna hijau (Tabel 10). Kelemahannya 4 indikator warna orange dan 1 warna merah. Meski demikian, capaian dimensi ini lebih baik dibandingkan dengan dimensi-dimensi sebelumnya. Separuh lebih yang berpendapat dimensi komunikasi dan informasi telah

sesuai atau relatif sudah ramah lansia. Skor tertinggi sebanyak 85% terdapat pada indikator “Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia”. Satu-satunya capaian warna merah (12%) terdapat pada indikator " Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler" yang memang masih sulit diwujudkan.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLG01a Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	84.7	Hijau
RLG03a Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.	12	Merah
RLG04a Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	50.7	Kuning
RLG06a Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta).	34.7	Orange
RLG07a Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf	42.7	Orange

	besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.		
RLG08a	Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	73.3	Kuning
RLG09a	Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.	69.3	Kuning
RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	36	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	58.7	Kuning
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	32.7	Orange
RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).	71.3	Kuning

Menurut masyarakat Kota Denpasar, media elektronik sebagai media komunikasi di antaranya berita melalui radio dan televisi, telepon dan HP sudah bisa dipakai dengan nyaman oleh kalangan lanjut usia di antaranya untuk keperluan komunikasi antar jemaat gereja. Di samping itu penyebaran informasi melalui Banjar dinilai sudah relatif bagus oleh semua kalangan termasuk lansia. Selengkapnya komentar masyarakat terkait contoh praktik baik dan tantangan terdapat pada Box 7 berikut.

Box 7. Komunikasi dan Informasi

PRAKTIK BAIK:

- Mendapatkan berita dari Radio
- Adanya JKBM gratis yang tidak mampu melalui *klian* (kepala lingkungan)
- Telepon, televisi, HP sudah bisa dipakai oleh lansia
- Pemerintah kota membuka website umum
- Penyebaran/ pusat informasi kebanyakan melalui Banjar
- Media komunikasi ada di gereja-gereja
- Sudah banyak layanan internet termasuk di sekolah-sekolah

TANTANGAN:

- Layanan komputer dan internet ada tetapi tidak murah
- Dalam menghubungi harus menunggu dahulu dan tidak langsung dari operator karena banyaknya pelanggan yang menghubungi operator
- Masih susah dibaca karena tulisan kecil
- Suara telepon yang tidak jelas

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan skor penilaian tertinggi di antara 7 dimensi lainnya, meski masih tampak

polarisasi antara empat kategori warna. Dari 12 indikator yang dinilai, 50 % warna kuning dan 50% lagi dibagi antara warna hijau, orange, dan merah. Indikator “Petugas pelayanan yang menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia” mendapatkan persentase tertinggi sebesar 83% (Tabel 11). Persentase terendah pada indikator “Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ ketidakmampuan dari lansia” tidak terlalu mengecewakan dengan mencapai skor 15%.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLH01a	Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.	65.3	Kuning
RLH02a	Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	24	Merah
RLH04a	Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	39.3	Orange
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan	72	Kuning

	mudah bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.		
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	63.3	Kuning
RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	82.7	Hijau
RLH09a	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	71.3	Kuning
RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	26.7	Orange
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemukiman dan mudah diakses.	75.3	Hijau
RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.	15.3	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	68.7	Kuning
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	73.3	Kuning

Masyarakat Kota Denpasar menilai sebagian besar indikator pada dimensi ini sudah sesuai. Masyarakat mengaku di puskesmas dengan hanya menyetor KTP sudah langsung dilayani (Box 8). Juga, sudah tersedia pelayanan puskesmas keliling ke Banjar untuk melayani pemeriksaan lanjut usia yang bisa sampai ke rumah, sering ada kunjungan dan pemeriksaan gratis dari petugas, dan setiap bulan selalu diadakan cek kesehatan gratis di setiap posyandu. Sementara, yang menjadi tantangan menuju kota ramah lansia pada dimensi ini, menurut masyarakat Kota Denpasar, adalah terbatasnya jumlah relawan yang ada, lansia yang harus lama mengantri untuk mendapatkan pelayanan, dan seterusnya.

Box 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

PRAKTIK BAIK:

- Panti jompo diletakkan di tempat dekat masyarakat sehingga apabila keadaan apapun bisa berhubungan dengan masyarakat
- Sekarang ada pekuburan di daerah Mumbul sehingga bisa untuk orang meninggal yang tidak masuk Banjar
- Di Puskesmas hanya setor KTP langsung dilayani
- Ada pelayanan Puskesmas (mobil) ke Banjar untuk melayani pemeriksaan lansia dan bisa ke rumah
- Sering ada kunjungan dari petugas dan ada pemeriksaan gratis
- Tiap-tiap desa ada pemakaman dengan lahan yang cukup dan mudah diakses
- Setiap bulan selalu diadakan cek kesehatan gratis di setiap posyandu
- Petugas yang ramah-ramah
- Fasilitas rumah sakit yang bagus

- Kalau ada lansia didahulukan untuk pelayanan
- Pemberian vitamin gratis

TANTANGAN:

- RS umum yang susah dalam administrasinya
- Terkadang untuk pasien miskin agak sulit mengurus administrasinya
- Informasi memungkinkan diterima hanya oleh anak- anaknya
- Antrian JKBM lama
- Belum ada relawan yang membantu



REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Denpasar harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Denpasar secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena belum memenuhi umumnya kebutuhan kelompok lansia. Dari 8 dimensi yang dinilai oleh masyarakat Kota Denpasar, masih didominasi berwarna orange dan kuning (Tabel 12). Bahkan satu indikator masih berwarna merah. Artinya, secara total, untuk

meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030 (warna hijau), Kota Denpasar harus memulai perjalanan dari kategori pencapaian warna “orange” dan melewati fase warna “kuning” terlebih dahulu.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Denpasar

Kota Denpasar	Baseline 2013	Goal 2030
TOTAL	Orange	Hijau
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Hijau
2. Transportasi	Orange	Hijau
3. Perumahan	Orange	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Kuning	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Orange	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Hijau
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, akan diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Secara keseluruhan untuk mencapai progress 15 tahun, Kota Denpasar membutuhkan skor 32,7%, sehingga progress pertahun sebesar 2,18% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Pada tahun 2018 sudah terjadi perubahan warna untuk dimensi

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, dari warna merah menjadi warna orange. Selanjutnya, tahun 2023 semua dimensi sudah berubah menjadi warna kuning kecuali dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang masih warna orange. Baru pada tahun 2028 semua dimensi sudah berubah menjadi warna kuning dan berlanjut ke tahun 2030 untuk semua dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (3.9%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang sudah menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan (1.2%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Denpasar

Kota Denpasar	2018	2023	2028	2030	Progress 15 Tahun	Progress Per Tahun
TOTAL	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	32.7	2.18
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	44	2.9
2. Transpor-tasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	42.4	2.8
3. Perumahan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	42.2	2.8
4. Partisipasi Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	22.5	1.5
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	27.1	1.8

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	58	3.9
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	23.5	1.6
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	18.6	1.2

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Denpasar. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Denpasar Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Rencana baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang berasal dari rencana yang diungkapkan oleh SKPD. Rencana ini

disusun oleh masing-masing SKPD untuk perbaikan/ peningkatan pelayanan untuk masing-masing dimensi:

1. Gedung dan Ruang Terbuka

Penanganan kawasan kumuh perkotaan, pengendalian RTH supaya tidak berkurang, membuat ATCS (Automatic Traffic Control System), penambahan patroli, penataan ruang terbuka, penambahan dan pengembangan rumah sakit, penambahan toilet di tempat wisata, pembangunan di kawasan wisata, Denpasar bebas kumuh, pengendalian sanitasi dan persampahan, memperbanyak *green building*, menyiapkan trotoar untuk pejalan kaki, penyempurnaan ATCS, penataan kota, penambahan patroli, penambahan toilet umum, penataan bangunan, dan pembangunan di kawasan wisata.

2. Transportasi

Menambah 80% trayek penumpang, mengoptimalkan fasilitas pendukung (refleksi wc), menyiapkan tenaga penginformasian rute jadwal, jalan tertentu untuk bebas berlalu lintas kendaraannya dekat dengan sekolah, mencari-cari kantong parkir yang memenuhi, dan menyiapkan transportasi untuk penyandang cacat.

3. Perumahan

Penataan rumah kumuh, bedah rumah, IMB rumah kontrakan, dan penataan kawasan kumuh.

4. Partisipasi Sosial

Tidak ada program.

5. Penghormatan dan Inklusi/ Ketertiban Sosial

Memberikan bimbingan teknis kursus-kursus ke pegawai-pegawai.

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Melibatkan lanjut usia dalam penghijauan, memberi bantuan

- ternak, ikan, babi, dan sapi.
7. Komunikasi dan Informasi
Peningkatan pelayanan seperti internet keliling, pengadaan *hotspot* dan *wifi* di tempat-tempat umum (Jl.Kamboja dan setiap banjar).
 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan
Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat.

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.
2. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
3. Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).
4. Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.
5. Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup, dan lampu penerangan jalan cukup.
6. Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.
7. Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.

8. Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan, dan hari libur.
9. Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia
2. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia
3. Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan, dan pilihan transportasi.
4. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk, dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
5. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lanjut usia.
6. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, dan relawan mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
7. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lanjut usia.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat pelayanan pelanggan khusus bagi lansia seperti tempat antrian terpisah atau tempat khusus lansia.
2. Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta).
3. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan, dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
4. Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi, dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.
5. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
6. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
7. Lingkungan dan aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
8. Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.
9. Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna, dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Para lansia dimasukkan dalam media (surat, kabar, tv, radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu seperti sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain sebagainya.
2. Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.
3. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.
4. Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.
5. Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi, dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.

Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah.

Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia.
2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>.2013.Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia. <http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368
- www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- www.balikipapan.go.id. 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikipapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in
- www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>